

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

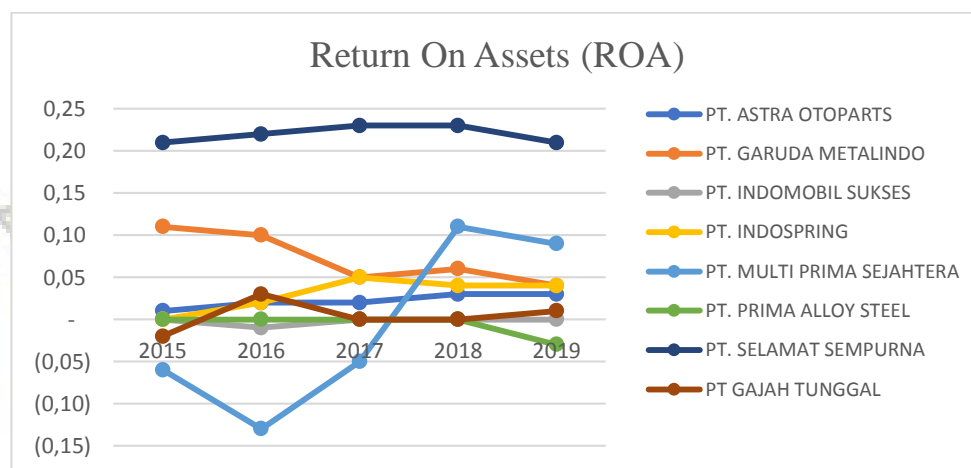
Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu sub sektor perusahaan industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) (2018), perkembangan sektor otomotif setiap tahun diprediksi melaju bahkan menjadi tulang punggung pemerintah dalam mewujudkan target pertumbuhan industri sebesar 5,67 persen. Namun, menurut surat kabar Kompas banjir cukup parah terjadi di 2013, 2014, 2018 dan 2019. Derasnya air kiriman bias diukur dari ketinggian Bendung Katulampa di Bogor. Di tahun-tahun itu, Bendung Katulampa sempat mengalami siaga I. Jika hujan beserta banjir terjadi maka pasokan komponen akan terganggu, karena beberapa penyuplai pabriknya terkena banjir. Selain itu, akibat banjir membuat sebagian besar karyawan berhalangan masuk kerja yang menyebabkan volume produksi menurun dan juga menurunnya daya beli konsumen.

Perusahaan dibangun dengan tujuan memaksimalkan keuntungan (*profit*). Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu, Harahap dalam (Andriyani, 2015). Laba bersih dalam laporan keuangan merupakan salah satu

parameter kinerja keuangan yang dapat perhatian dari para investor yang hendak menanamkan dananya dalam saham untuk tujuan investasi jangka Panjang (Paradiba & Nainggolan 2015). Faktor Penting dalam menilai kinerja manajemen perusahaan serta untuk mendapat perhatian langsung dari pemegang saham terkait memaksimalkan kekayaan dan nilai perusahaan disebut dengan profitabilitas, Rahimi dalam (Margaretha & Oktaviani, 2016).

Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikator dalam penilaian kinerja sebuah perusahaan dimana profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu, Gitman & Zutter dalam (Margaretha & Oktaviani, 2016). Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, Sutrisno dalam (Margaretta, Pasaribu, Laowo, 2019). Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik., Hanafi & Halim dalam (Dewi et al., 2020). *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Semakin tinggi hasil

pengembalian atas aset berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut ini merupakan grafik *Return On Asset* (ROA) dari 8 (delapan) perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.



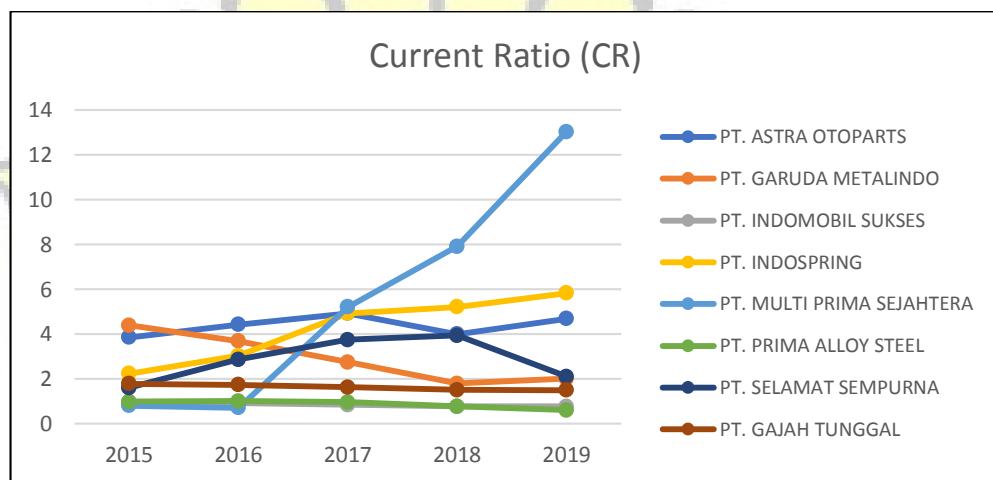
Gambar 1.1
Grafik Return On Asset (ROA) Pada 8 Perusahaan Sektor Otomotif dan
Komponen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Sumber : Data diolah Peneliti, 2021

Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa dilihat dari grafik *return on asset* pada sektor otomotif dan komponen selama periode 2015 sampai dengan 2019 tidak terjadi perubahan yang signifikan dan cenderung stagnan. Nilai ROA yang terendah yaitu yaitu pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2015, sehingga yang menjadi pertanyaan penelitian adalah mengapa ROA perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tidak terjadi perubahan signifikan dan cenderung stagnan? Tingkat *return on asset* mencerminkan

keberhasilan dan efektifitas manajemen secara menyeluruh serta menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan *return on asset*?

Berikut ini merupakan grafik *current ratio* (CR) dari 8 (delapan) perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang menjadi objek dalam penelitian ini.



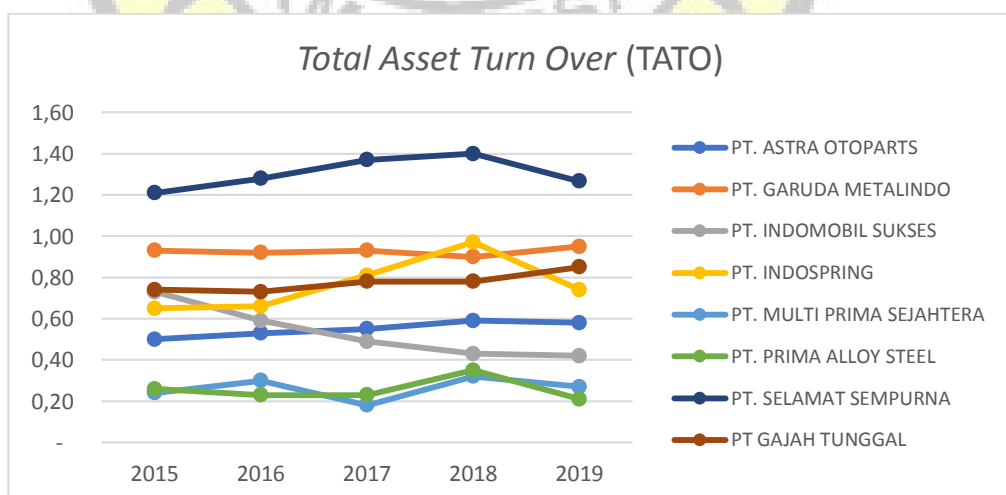
Gambar 1.2
Grafik Current Ratio (CR) Pada 8 (delapan)
Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2015-2019
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan gambar grafik 1.2 diatas dapat di lihat bahwa *current ratio* dari 8 (delapan) perusahaan otomotif dan komponen 2015-2019 menunjukkan grafik yang cenderung stabil namun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan di tahun 2019. Dan peningkatan tertinggi yaitu pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2019.

Current Ratio (CR) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan

ditambah asset-asset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca, Hanafi & Halim dalam (Indriyani, et al., 2017). Penelitian mengenai *current ratio* dilakukan oleh Widodo (2018) menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Solihin (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dan tidak signifikan. Dan pendapat tersebut berbanding terbalik dengan yang dilakukan Supardi, et al., (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Berikut ini merupakan grafik rasio aktivitas (TATO) dari 8 (delapan) perusahaan pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang menjadi objek dalam penelitian ini.



Gambar 1.3
Grafik Total Asset Turn Over (TATO) Pada 8
Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2015-2019

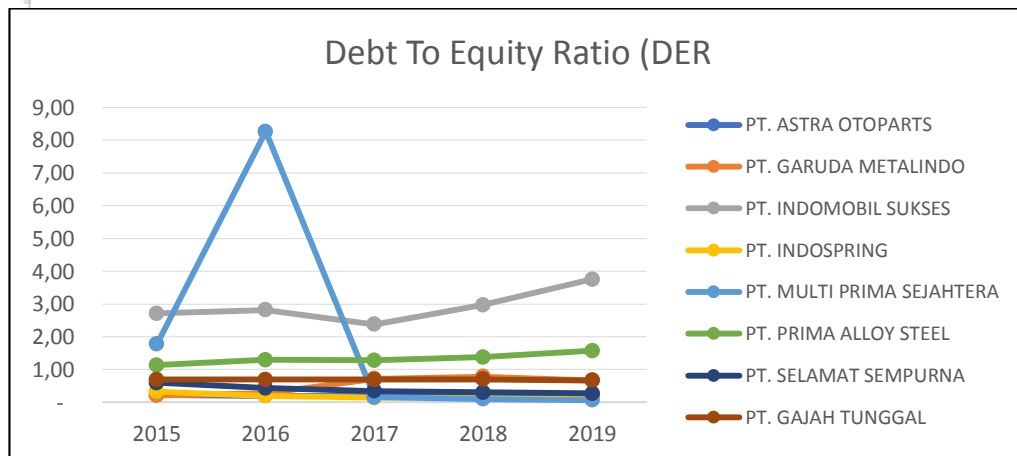
Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan gambar grafik 1.3 diatas dapat dilihat bahwa *total asset turn over* (TATO) dari 8 (delapan) perusahaan otomotif dan komponen tahun 2015-2019 menunjukkan grafik yang cenderung stabil. Namun perusahaan mengalami peningkatan *total asset turn over* (TATO) tertinggi yaitu pada PT Selamat Sempurna Tbk di tahun 2019 dan terendah pada PT Prima Alloy Steel Tbk ditahun 2017.

Total Asset Turn Over (TATO) atau Perputaran total aset merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, Kasmir dalam (Sanjaya, 2019). Perhitungan *total assets turn over* dilakukan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. *total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio TATO yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Penelitian mengenai pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) di lakukan oleh Sipahuntar & Sanjaya (2019) menemukan bahwa *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Hayati et al., (2018) menemukan

bahwa *total asset turnover* menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* dan hasil ini sejalan dengan Indriyani et al., (2017) menemukan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*.

Debt to Equity Ratio (DER) mendefinisikan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, Hery dalam (Wikardi, 2017). Berikut ini merupakan grafik *debt to equity ratio* (DER) dari 8 (delapan) perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang menjadi objek dalam penelitian ini.



Gambar 1.4

Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada 8 (delapan) Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2015-2019

Sumber : Data diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan gambar grafik 1.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 8 (delapan) perusahaan otomotif dan komponen tahun 2015-2019 menunjukkan grafik yang cenderung stabil. Terdapat 6 (enam) perusahaan yang mengalami

penurunan pada tahun 2017, contohnya PT Multi Prima Sejahtera Tbk yang mengalami penurunan signifikan.

Penelitian mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) di lakukan oleh Felicia, et al., (2019) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan berbanding terbalik dengan menurut Wartono (2018) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on asset* dan berbanding terbalik dengan Lela & Hedratno (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai yang mempengaruhi profitabilitas. Hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, maka dari itu peneliti tertarik untuk mempelajari dan melakukan penelitian pengujian kembali dengan judul “Pengaruh *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* (Studi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)”.

1.2 Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas. Diantaranya *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over*

(TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang berbeda-beda dan objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponem mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas untuk menghindari pembahasan yang biasa, serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA)
2. *Current Ratio* (CR)
3. *Total Asset Turn Over* (TATO)
4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *total asset turn over* terhadap *return on asset* perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan-Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

2. Menganalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
3. Menganalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *total asset turn over* terhadap *return on asset* perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
4. Menganalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai referensi perpustakaan, untuk perbandingan terhadap objek penelitian yang sama khususnya tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pembelajaran bagi individu maupun perusahaan dalam mengukur Profitabilitas melalui Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.